

**BUMDes DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT :
STUDI PROSES DAN DAMPAK DI BUMDes CHAUR KECAMATAN
SIMPENAN KABUPATEN SUKABUMI**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Sosial**

Disusun Oleh:

Sandi Ibnu Aziz

12230067

Pembimbing :

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si

NIP: 19810428 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1698/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BUMDes DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT : STUDI PROSES
DAN DAMPAK DI BUMDes CIHAUR KECAMATAN SIMPENAN KABUPATEN
SUKABUMI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sandi Ibnu Aziz
NIM/Jurusan : 12230067/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 1 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 91,67 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

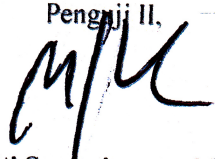
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Pajar H. Indra Jaya, S.Sos. M.Si.

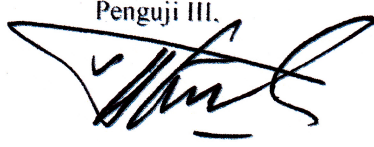
NIP 19810428 200312 1 003

Penguji II,


Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP 19640323 199503 2 002

Penguji III,


Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsada Adisucipto, telpon (0274) 155856, Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sandi Ibnu Aziz

NIM : 12230067

Judul Skripsi : **BUMDes DAN PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT: STUDI PROSES DAN DAMPAK DI
BUMDES CIHAUR KECAMATAN SIMPENAN
KABUPATEN SUKABUMI**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

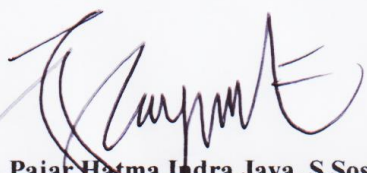
Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

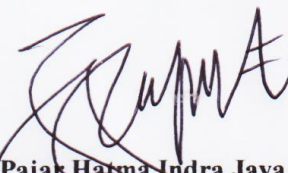
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Ketua Prodi PMI

Pembimbing,


Dr. Pajar Hatma Indra Java, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003


Dr. Pajar Hatma Indra Java, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Ibnu Aziz

NIM : 12230067

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“BUMDes DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT : STUDI PROSES DAN DAMPAK DI BUMDES CIHAUR KECAMATAN SIMPENAN KABUPATEN SUKABUMI”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Yang menyatakan,


Sandi Ibnu Aziz
NIM. 12230067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Persembahan ...

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk

Bapak dan IbuKu

Aji Sajidin dan Ade Nurhalimah

Serta Kaka dan sepupu Tersayang

Panji Ibnu Aziz, Puji Maulidiyana Dan Yogi Abdul Aziz

Almamaterku tercinta

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Jika kita mempunyai keinginan yang kuat dari dalam
hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-
membahu mewujudkannya

Ir. Soekarno

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir akademik (skripsi) dengan baik yang berjudul “BUMDes dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat : Studi Proses dan Dampak di BUMDes Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, tabiin, tabi'at dan seluruh umatnya hingga akhir jaman. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S.Sos.) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat di khalayak umum, khususnya demi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan Pengembangan Masyarakat Islam. Peran mahasiswa sangatlah penting sebagaimana para mahasiswa terdahulu pada masa orde lama maupun orde baru yakni langsung terjun ke masyarakat melihat, menyaksikan, merasakan apa yang sedang masyarakat alami jika terjadi ketimpangan social, maka kita berkewajiban untuk menjadi bagian dari aktor yang mampu menjembatani antara kepentingan masyarakat yang selaras dengan program pemerintah. BUMDes adalah bagian dari kebijakan, program pemerintah sebagai badan usaha yang melayani kepentingan masyarakat untuk bersama-sama melakukan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan potensi lokal desa dengan harapan dapat memajukan desa meningkatkan PAD desa serta meningkatkan

pendapatan masyarakat sehingga dapat menjadi masyarakat mandiri berkecukupan dan sejahtera.

Terwujudnya skripsi ini tentunya peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Aji Sajidin dan Ibu Ade Nurhalimah, terutama kepada Ibu saya yang telah mendidik dan membesarkan saya sejak kecil dengan penuh kasih sayang, perjuangan dan keikhlasan yang begitu luar biasa dan kakak saya Panji Ibnu Aziz dan Puji Maulidiyana dan Kang Yogi Abdul Aziz
2. Kakek dan Nenek beserta keluarga besar yang selalu memotivasi saya dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang kepada saya.
3. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, BA., MA., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nurjannah, M.Si. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing skripsi saya, yang telah secara ikhlas dan sabar meluangkan waktu dan kesempatannya serta senantiasa memberikan petunjuk dan arahan.
6. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendukung dan mendoakan.

7. Ibu Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D selaku dosen dan DPA yang senantiasa tekun dan sabar dalam menuntun saya selama menjalani perkuliahan.
8. Seluruh dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan banyak hal dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
9. Kepada teman seperjuangan saya di kampus yaitu Kendri, Abel Restu Nugroho, Thoyyib Hanafi, Andi Aziz, Kenzo, Diki Aji, Adam.
10. Seluruh teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat semua angkatan yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu-persatu
11. Sahabat/I para senior PMII dan HMI UIN Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang tentunya tidak sepenuhnya bisa didapatkan di bangku perkuliahan.
12. Ahmad Izzudin S.Sos.I., M.Si. yang memberikan arahan dan motivasi selama saya di Jogja, dan teman-teman lainnya di IKPM Pajampangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih.
13. Segenap staf pemerintahan Desa Cihaur, Pak Anwar selaku Kades Cihaur, Pak Asep Syarif Hidayat, beserta jajaranya yang banyak membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Pengurus BUMDes Cihaur, Pak Iman, A Afriyandi, A Panji Ibnu Aziz, dan seluruh pihak terkait.

15. Keluarga besar Ibu Hid, Mas fauzi di Cekel Gunung Kidul saya ucapkan banyak terima kasih telah menerima saya dan teman teman untuk berproses menyelesaikan Kelompok KKN angkatan 78 .
16. Keluarga besar Masjid Al-Hidayah Manukan saya ucapkan banyak terimakasih telah menerima saya untuk berproses dalam berbagi ilmu pengetahuan agama.
17. Serta kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, dan peneliti hanya mengucapkan terima kasih semoga selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan serta keterbatasan secara teknis maupun non teknis yang dimiliki peneliti, oleh karena itu mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kebaikan karya-karya peneliti di masa yang akan mendatang.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Juli 2019

Peneliti

Sandi Ibnu Aziz
NIM : 12230067

ABSTRAK

“BUMDes dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat : Studi Proses dan Dampak di BUMDes Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Penelitian menjelaskan tentang bagaimana sejarah, langkah-langkah dan proses pembentukan BUMDes Cihaur beserta dampak BUMDes bagi kehidupan social masyarakat Desa Cihaur. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengertian BUMDes, undang-undang BUMDes, langkah-langkah pembentukan BUMDes serta dampak BUMDes terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Cihaur.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada informan yang dipilih. Kemudian penelitian menggunakan tinjauan mengenai pengertian BUMDes, proses pembentukan dan pengembangan BUMDes, BUMDes sebagai lembaga pelayanan masyarakat, teori peningkatan pendapatan masyarakat, serta tinjauan mengenai dampak sosial ekonomiy ang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan BUMDes Cihaur serta dampat social ekonomi terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian ini berlokasi di Desa Ciahur, Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam proses pembentukan BUMDes Cihaur yang dimulai dari pembentukan RPMJDes tahun 2015 tidaklah mudah. Berikut langkah-langkah proses pembentukan BUMDes yakni : (1) Sosialisasi BUMDes kepada masyarakat, (2) Pembentukan Tim Persiapan Pembentukan BUMDes, (3) Rapat / Workshop Pemetaan Potensi dan Pemilihan Usaha, (4) Penyusunan Raperdes dan AD/ART BUMDes (5) Persiapan Pelaksanaan MUSDes (6) Pelaksanaan MUSDes, (7) Penerbitan Perdes. Kemudian ditemukan beberapa dampak dari adanya BUMDes Cihaur, yaitu : (1) Mendorong Kebutuhan Pokok Masyarakat desa Tercukupi, (2) Meningkatnya pendapatan masyarakat, (3) peluang usaha dapat dimaksiamalkan serta (4) Membuka peluang kerja baru

Kata kunci: Peningkatan pendapatan, Proses, Dampak, BUMDes.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. PROFIL DESA DESA CIHAUR KECAMATAN SIMPENAN KABUPATEN SUKABUMI	34
B. GAMBARAN UMUM BADAN USAHA MILIK DESA CIHAUR KECAMATAN SIMPENAN KABUPATEN SUKABUMI.....	49
BAB III BUMDes DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT	54
A. Proses Pembentukan BUMDes Cihaur.....	54
B. Pengembangan Unit Usaha dan Penyertaan Modal	59

C. Mekanisme Pengelolaan dan Pertanggungjawaban	71
D. Pembagian Hasil.....	72
E. Tinjauan Mengenai BUMDes	74
F. Dampak Sosial Ekonomi BUMDes Cihaur	78
BAB IV PENUTUP	92
A. KESIMPULAN	92
B. Keterbatasan	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100
CURRICULUM VITAE	110

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Tabel 1. 1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cihaur	41
Tabel 1. 2 Sarana Pendidikan	47
Tabel 1. 3 Sarana Tempat Ibadah.....	47
Tabel 1. 4 Sarana Umum	47
Tabel 1. 5 Jenis dan Jumlah Alat Yang Dimiliki BUMDes	52
Tabel 1. 6 Daftar Pelanggan Mitra BUMDes Cihaur	89
Bagan 2. 1 Langkah-langkah Pembentukan BUMDes	
Cihaur	15
Bagan 2. 2 Struktur Kepengurusan Desa.....	38
Bagan 2. 3 Struktur Kepengurusan BUMDes Cihaur	52
Bagan 2. 4 Unit Usaha BUMDes.....	59
Bagan 2. 5 Alur Penyeertaan Modal	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Desa Cihaur	37
Gambar 1.2 Kepala Desa Cihaur dalam HUT RI ke 73	39
Gambar 1.3 SK Pendirian BUMDesa Cihaur	51
Gambar 1.4 Unit Pom Mini BUMDes Cihaur	61
Gambar 1.5 Unit PPOB BUMDes Cihaur	64
Gambar 1.6 Unit PUMDes BUMDes Cihaur	67
Gambar 1.7 Komisaris BUMDes Cihaur	74
Gambar 1.8 Toko Bumdes Cihaur	79
Gambar 1.9 Pelayanan BUMDes Cihaur	80
Gambar 1.10 Warung Bu Isum mitra BUMDes Cihaur	83
Gambar 1.11 Transaksi Mitra Usaha Warga dan BUMDes	85
Gambar 1.12 Home Industri Masyarakat Binaan BUMDes	87
Gambar 1.13 Warung Pak Sopandi Mitra BUMDes	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini ***BUMDes DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT: Studi Proses dan Dampak di BUMDes Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi***, peneliti perlu memberikan batas terkait istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini:

1. BUMDes

Berdasarkan peraturan pemerintah No.43 Tahun 2014 (PP Desa) disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.¹ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki desa secara permodalanya melibatkan masyarakat dan pemerintahan desa untuk dikelola secara bersama demi tercapainya msayarakat desa yang sejahtera.

¹ Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 tentang BUMDes.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Peningkatan berasal dari kata “*tingkat*”. Yang Menurut KBBI adalah (1) tingi martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya); pangkat; derajat; taraf; kelas. (2) batas waktu (masa); sepadan suatu peristiwa (proses, kejadian dan sebagainya).² Sedangkan pendapatan masyarakat merupakan aktivitas perekonomian yang terjadi karena didalamnya ada aktivitas daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, tentang biaya pemasukan dan pengeluaran setiap harinya. Jadi yang dimaksud peningkatan pendapatan masyarakat adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.³

Jadi peningkatan pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan masyarakat desa dalam melakukan kegiatan usaha besrsama BUMDes Cihaur melalui pengembangan usaha BUMDes sehingga menambah penghasilan masyarakat desa karena didalamnya terdapat kegiatan ekonomi sehingga menambah pendapatan bagi masyarakat itu sendiri

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.

³ Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79

3. Proses dan Dampak Pembentukan BUMDes

Proses merupakan runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.⁴ Dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang runtutan peristiwa pembentukan BUMDes Cihaur baik proses pembentukan tim, kesepakatan dalam Musrembang desa, tertuang dalam RPMJDes maupun RAPBDes sebagai alur pendirian dan permodalan BUMDes. selanjutnya Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁵

Proses dan dampak BUMDes Cihaur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui sejarah pembentukan BUMDes Cihaur yang dimulai dari kegiatan sosialisasi, MUSDes, Pembentukan pengurus, penerbitan SK, tertuang dalam RPMJDes, RKPDes sebagai acuan BUMDes Cihaur dalam menjalankan roda kepengurusan. Selanjutnya tentu pelaksanaan dan pengembangan unit usaha BUMDes itu sendiri bersama masyarakat desa sehingga berdampak terhadap kegiatan social maupun ekonomi masyarakat.

4. Desa Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi

Lokasi dimana BUMDes ini berada, yaitu satu desa di Sukabumi, Jawa Barat yang berjarak 60 km ke pusat perkotaan. Lokasi ini dipilih karena berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan desa Cihaur

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://KBBI.web.id/integrasi>, diakses tanggal 05 Juli 2019..

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.

merupakan salah satu desa percontohan dikabupaten Sukabumi. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka yang dimaksud dengan penelitian BUMDes DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT: Studi Proses dan Dampak di BUMDes Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi adalah penelitian tentang bagaimana tahapan peristiwa proses pembentukan BUMDes dan usaha-usaha yang dijalannya sehingga mempunyai (DAMPAK) bagi masyarakat desa terutama dalam hal peningkatan pendapatan.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana pengertian yang tertuang Dalam kamus besar bahasa indonesi (KBBI) yakni Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa.⁶ Sedangkan Pemdes atau pemerintahan desa menurut peraturan pemerintah no.72 tahun 2005 adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa.⁷

Dari kedua pengertian diatas sudah sangat jelas bahwa desa begitupun segenap pemerintahannya diberikan mandat, wewenang dan hak otonom untuk mengelola dan mengatur desa beserta isinya baik dari segi hal ekonomi, sosial, budaya , maupun politik dengan tujuan terwujudnya masyarakat desa mandiri dan makmur. Tentunya menuju masyarakat desa yang makmur dan mandiri akan sangat sulit bahkan mustahil terwujud jika pemerintah desa tidak mendapat perhatian khusus baik bantuan berupa

⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 943-944.

⁷ Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa.

materi, maupun pendampingan untuk menjalankan tugas pemerintahan itu sendiri dari pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat yakni Kemendes PDTT sebagai lembaga pemerintah yang menaungi pemerintahan desa.

Selanjutnya Desa Cihaur merupakan desa yang telah lama sah secara hukum, dan merupakan sebagai desa yang ikut andil dalam membangun bangsa yaitu dengan mengutamakan pelayanan terhadap masyarakat dan keseriusan yang dikelola secara maksimal bersama masyarakat desa dalam menjalankan program yang tertuang dalam RPMJDes. Terutama yang berkaitan langsung terhadap pendapatan perekonomian masyarakat desa yakni melalui BUMDes yang telah lama berjalan dan telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa Cihaur.

Awal dibentuknya BUMDes Cihaur pada tahun 2016 terfokus pada program koperasi simpan pinjam dan penanaman modal usaha. Tambang GMB yang pada akhirnya berbuah pahit selama kurang lebih berjalan 2 tahun. BUMDes Cihaur berjalan tidak tentu arah, modal usaha, saldo, berserta debit keuangan BUMDes seolah-olah ghaib tidak bisa dilihat secara nyata. Alhasil laporan BUMDes pada awal 2017 kepada pengurus desa baru memiliki rapot sangat merah.

Awal tahun 2017 BUMDes Cihaur mulai bangkit terpilihnya kepala desa baru Cihaur berimbas terhadap perubahan kepengurusan dan system management BUMDesa dimulai dari perombakan divisi, dan fokus

program yang lebih mengarah ke usaha penyediaan kebutuhan pokok masyarakat Desa seperti pasar desa, penyediaan pulsa, bahan bakar minyak bersubsidi (BBM subsidi), penyaluran beras raskita (beras sejahtera), BRI & BNI link, dan agen penyedia segala macam tiket transportasi yang kesemua bentuk usaha BUMDes bermitra langsung dengan masyarakat untuk membuka usaha sebagai agen BUMDes sesuai dengan keinginannya sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan bendahara BUMDes, AA Afriyandi, beliau mengatakan awal berdirinya BUMDes Cihaur terdahulu merupakan respon terhadap himbauan dari pemerintah pusat untuk mendirikan BUMDes, dan Cihaur pada waktu kebetulan masyarakatnya banyak yang membutuhkan modal usaha untuk pengolahan hasil tambang emas dan BUMDes Cihaur pun tidak segan melakukan kerjasama saham dengan perusahaan tambang warga GMB pada waktu itu.

Namun diakhir masa jabatan yaitu akhir 2016 Perusahaan tambang GMB dan tambang warga mengalami penurunan produksi dan berujung penutupan tambang, sehingga berimbas ke macetnya pemasukan uang ke BUMDes sesuai dengan kesempatan awal baik berupa bagi hasil maupun setoran koperasi. Namun pada awal 2017 alhamdulillah dengan pengurus BUMDes yang baru dan dana desa transfer yang baru dari pusat mampu membangkitkan keberadaan BUMDes Cihaur terbukti sekarang saja, sudah mampu memberikan pemasukan terhadap kas desa, kegiatan

keagamaan, bahkan masyarakat sangat terbantu dengan adanya agen bensin BUMDes kami suplay langsung ke warga, pasar desa, agen pulsa, penyaluran beras sejahtera yang mampu memberikan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.⁸

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses BUMDes Cihaur terbentuk dan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Cihaur. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul “ **BUMDes DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT** (Studi proses dan dampak di BUMDes Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi)” sebagai judul skripsi yang akan diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan mendasar di atas maka peneliti mencoba mengungkapkan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan dan pengembangan BUMDes di Desa Cihaur?
2. Bagaimana dampak BUMDes bagi masyarakat Desa Cihaur?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan proses pembentukan **BUMDes** di Desa Cihaur.

⁸ Wawancara dengan Bendahara BUMDes, AA Afriyandi, 29 April 2018.

2. Untuk mengetahui pola dan perjalanan BUMDes Cihaur sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua kalangan. Manfaat dalam hal ini dibagi kepada dua hal yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis, semoga bermanfaat bagi semua kalangan dalam memperdalam pemerintahan desa serta program-program yang dilaksanakan didalamnya untuk kemajuan masyarakat desa terutama. Serta menjadi sumbangsih ilmu komunikasi yang relevan dengan pemberdayaan dan pembangunan di masyarakat.
2. Manfaat praksis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi mendalam tentang proses Pembentukan dan perjalanan BUMDes untuk dikelola bersama masyarakat desa. Sehingga bisa dijadikan bahan kebijakan pemerintah ketika mengeluarkan kebijakan di Desa tersebut.

F. Kajian Pustaka

Berangkat dari survei yang penulis telusuri di berbagai media mulai dari UPT-Strata-1 (UPT-S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, menunjukkan bahwa kajian untuk tulisan skripsi yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Karya Uswatun Hasanah Tentang Pengelolaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MD) Dalam

Memperdayakan Kewira Usahaan Perempuan Di Desa Girirejo.⁹

Dalam penelitian ini merupakan pengkajian tentang Pemberdayaan Masyarakat desa, dan pengujian hipotesis tentang bagaimana pengelolaan dan PNPM-MD dalam mengembangkan kewirausahaan kaum perempuan sehingga berdampak positif terhadap masyarakat desa, terutama Perempuan. Pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif sebagai bahan kajian yang dibahas. Penelitian tersebut menggunakan literasi, dengan teori pemberdayaan Perempuan, teori kewirausahaan dan teori pertumbuhan.

2. Karya Rufaidah Aslamiyah tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (kupas) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta.¹⁰ Penelitian fokus pada tinjauan yuridis serta kendala berikut keberhasilan Kelompok Usaha Pengelola Sampah (kupas). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang koordinasi yang dilakukan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Panggunharjo yang dilihat dari Perspektif kesejahteraan sosial sebagai sebuah entitas dalam menjalankan program maupun kebijakan Desa. Penelitian kualitatif ini dilakukan

⁹ Uswatun Hasanah, "Tentang Pengelolaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MD) Dalam Memperdayakan Kewira Usahaan Perempuan Di Desa Girirejo", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁰ Rufaidah Aslamiyah, "tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (kupas) Panggung Lestari, Sewon, Bantul, Yogyakarta", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).

dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik untuk mendapatkan data. Dokumentasi yang digunakan adalah foto, surat keputusan, hasil rekam suara, dan lain-lain.

3. Karya Ade Zulkha Suparman Tentang “Peran Badan Usaha Kredit Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.”¹¹ Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan focus kajian pada peran Badan usaha dan program solutif terhadap kemiskinan, yaitu melauli pemberian kredit, tabungan bersama yang dimotori oleh masyarakat itu sendiri serta kerjasama untuk melakukan pendampingan terkait kewirausahaan dengan menghadirkan ahli dibidang Usaha Kredit.

Secara umum dari hasil penelitian terdahulu tidak ada kasamaan pada kajian penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini. Maka dalam penelusuran kepustakaan, sejauh peneliti ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini.

Meskipun terdapat karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Oleh karena itu, sejauh ini yang membahas tentang penelitian ini tidak ada yang terlalu signifikan kesamaannya. Namun, telah peneliti cantumkan seperti tertera di atas ada beberapa penelitian yang objeknya sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi subjek dan metode penelitian yang mereka gunakan tidak sama.

¹¹ Ade Zulkhan Suparman Tentang “ Peran Badan Usaha Kredit Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2007).

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang BUMDes

a. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintahan Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 06 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “*goodwill*” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;

- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*);
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*);
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

2. Tinjauan Tentang Dampak dan Proses Pembentukan BUMDes

a) Dampak BUMDes Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah (1) benturan; (2) berpengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Terbentuknya BUMDes tentu memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan sosial berbentuk mitra usaha sehingga berdampak terhadap pendapatan masyarakat dan yang ke-2 tentu memberikan *income* terhadap PAD desa Cihaur yang berdampak terhadap peningkatan mutu pelayanan terhadap masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Universitas Brawijaya dijelaskan bahwa BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.¹²

Dari penjelasan diatas dapat kita fahami, bahwa BUMDes merupakan lembaga pelayanan masyarakat dan merupakan pilar kegiatan ekonomi didesa dengan dibentuknya BUMDes secara profesional akan menjadi semangat baru dan menjadi harapan akan berdampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat desa.

¹² Universitas Brawijaya, PKDSP Buku Panduan BUMDes.

b) Proses Pembentukan BUMDes Cihaur

Dalam KBBI proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.¹³ Berdirinya BUMDes tentu melalui proses yang telah diatur oleh pemerintah pusat, daerah dan desa, berikut mekanisme pendirian BUMDes :

1. Pendirian BUMDes berdasar pada Perda Kabupaten
2. Diatur berdasarkan Perdes
3. Satu Desa, hanya terdapat satu BUMDes
4. Pemkab memfasilitasi pendirian BUMDes
5. BUMDes dapat didirikan dalam bentuk Usaha Bersama (UB) atau bentuk lainnya, tetapi bukan Koperasi, PT, Badan Usaha Milik Daerah, CV, UD atau lembaga keuangan (BPR). Selanjutnya dari informasi yang disampaikan ketua umum BUMDes bahwa proses pendirian BUMDes meliputi:

- Melakukan rembug desa guna membuat kesepakatan pendirian BUMDes;
- Melakukan identifikasi potensi dan permintaan terhadap produk(barang dan jasa) yang akan ditawarkan BUMDes;
- Menyusun AD/ART;
- Mengajukan legalisasi badan hukum ke notaris untuk memperoleh pengesah

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://KBBI.web.id/integrasi>, diakses tanggal 15 April 2019.

Bagan 2. 1

Melakukan rembug desa

Identifikasi Unit Usaha BUMDes

Menysun AD/ART

Pembentukan Pengurus

SK BUMDes

Langkah-langkah Pembentukan BUMDes Cihaur

c) Tahapan Pendirian dan Pengembangan BUMDes

Berikut ini adalah 8 Langkah Pendirian BUMDES.

1. Sosialisasi BUMDES kepada masyarakat
2. Pembentukan Tim Persiapan Pembentukan BUMDES
3. Rapat / Workshop Pemetaan Potensi dan Pemilihan Usaha
4. Penyusunan Raperdes dan AD/ART BUMDES
5. Persiapan Pelaksanaan MUSDes
6. Pelaksanaan MUSDes
7. Penerbitan Perdes

8. Recruitment dan Pelantikan Pengelola BUMDes.¹⁴

Langkah pertama pembentukan BUMDes adalah sosialisasi BUMDES ke masyarakat. Sosialisasi ini diperlukan untuk menjelaskan maksud pendirian BUMDes serta misi kedepan BUMDes kepada masyarakat. Langkah ini sangat penting untuk upaya melibatkan masyarakat sejak awal pembentukan. Agar masyarakat tahu dapat memahami BUMDes sehingga tidak ada kesalah fahaman karena ini menyangkut badan usaha yang akan diberi permodalan oleh desa . Materi sosialisasi tentu dilakukan secara terbuka dan mengundang semua pihak dari masyarakat itu sendiri.

Langkah berikutnya adalah membentuk Tim Persiapan Pembentukan BUMDes. TPP BUMDes terdiri dari berbagai unsur dalam masyarakat desa yaitu perangkat desa, BPD, PKK, Karang Taruna dan tokoh-tokoh masyarakat. Penting diperhatikan di dalam tim ini ada yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha / entrepreneur. Tim ini dibentuk dan di beri SK dari Kepala Desa. Tugas TPP BUMDES adalah melakukan inventarisasi dan pemetaan potensi usaha, membuat usulan jenis usaha, menyusun draft AD/ART dan Raperdes pembentukan BUMDES.

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri desa, Pembangunan daerah tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia

¹⁴ Rudy Suryanto, *Sosiologi Sistematis Peta Jalan BUMDes Sukses* (Yogyakarta : PT Syncore Indonesi, 2018), hlm.81.

Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan BUMDEs

- 1) Pendirian BUMDes sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 disepakati melalui Musyawarah Desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.
- 2) dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. pendirian Pokok bahasan yang dibicarakan dalam Musyawarah Desa sebagaimana BUMDes sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat;
 - b. organisasi pengelola BUMDes;
 - c. modal usaha BUMDes; dan
 - d. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes.¹⁵

Langkah berikutnya adalah TPP BUMDES melakukan assesment, wawancara dan diskusi dengan masyarakat. Untuk menggali dan mendapatkan informasi serta potensi apa saja yang bisa dikelola oleh BUMDes. Selanjutnya dari potensi-potensi yang ada tersebut dipilih satu

¹⁵ Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2015 Tentang Pendirian BUMDes.

prioritas yang akan di jalankan di tahun pertama sebagai awal pembentukan dan pengenalan BUMDes.

Berdasarkan jenis usaha yang dipilih, selanjutnya disusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Ada beberapa hal yang perlu diputuskan untuk dimasukkan kedalam AD/ART BUMDes:

- a) Nama dan Kedudukan;
- b) Azas dan Tujuan;
- c) Kegiatan dan jenis usaha;
- d) Organisasi dan tata kerja pengelola;
- e) Tata cara pengangkatan dan pemberhentian pengelola;
- f) Permodalan;
- g) Penghasilan dan penghargaan
- h) Sistem Pertanggungjawaban dan pelaporan;
- i) Hak dan kewajiban Pengelola
- j) Bagi hasil dan rugi; dan
- k) Sistem pengawasan internal.¹⁶

Raperdes dan AD/ART yang telah disusun perlu disosialisasikan ke forum yang lebih luas. Perangkat desa, BPD, tokoh-tokoh masyarakat perlu diundang untuk mencermati dan memberi masukan mengenai isi dari AD/ART, terutama hal-hal yang cukup sensitif seperti pembagian hasil

¹⁶ Rudy Suryanto, *Sosiologi Sistematis Peta Jalan BUMDes Sukses* (Yogyakarta : PT Syncore Indonesi, 2018), hlm.90.

usaha. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah dan salah persepsi di kemudian hari. Narasumber dari Pemerintah Kabupaten juga bisa diundang untuk memberikan telaah terhadap aspek legal formal.

Apabila sudah ditampung semua masukan terhadap draft Raperdes dan AD/ART, serta masukan-masukan dan revisi sudah diakomodasi. Maka sekretaris desa segera mengagendakan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk Musyawarah Desa (Musdes) pembentukan BUMDES. Puncak pendirian BUMDES adalah MUSDES. Apabila tahapan-tahapan awal tersebut sudah dilakukan dengan benar, maka kemungkinan besar MUSDES akan berjalan dengan lancar. Dengan disahkan Perdes pembentukan BUMDES dan AD/ART BUMDES maka BUMDES resmi berdiri dan siap beroperasi.

Selanjutnya pengembangan BUMDes itu sendiri tertuang dalam UU No 6 tahun 2014 pasal 87 ayat 3 menyebutkan BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Artinya, BUMDes dapat menjalankan pelbagai usaha, mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya. Sebagai contoh, BUMDes bisa membentuk unit usaha yang bergerak dalam keuangan mikro dengan mengacu secara hukum pada UU Lembaga Keuangan Mikro maupun UU Otoritas Jasa Keuangan.

Aksa (2013) menjelaskan ada empat jenis bisnis yang bisa dikembangkan oleh BUMDes, antara lain:

1. BUMDes tang bertipe serving. BUMDes semacam ini menjalankan bisnis sosial yang melayani, yaitu melakukan pelayanan publik kepada masyarakat sekaligus juga memperoleh keuntungan finansial dari pelayanan itu. Usaha ini memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, seperti usaha air minum desa dan usaha listrik desa.
2. BUMDes yang bertipe banking. BUMDes ini menjalankan bisnis uang seperti bank desa atau lembaga perkreditan desa. Modalnya berasal dari ADD, PADes, tabungan masyarakat serta dukungan dari pemerintah. Bisnis uang desa ini mengandung bisnis sosial dan bisnis ekonomi. Bisnis sosial artinya bank desa merupakan proteksi sosial terhadap warga desa, terutama kelompok warga yang rentan dan perempuan dari jeratan para rentenir. Bisnis ekonomi artinya bank desa berfungsi untuk mendukung permodalan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku ekonomi di desa.
3. BUMDes bertipe renting. BUMDes ini menjalankan bisnis penyewaan barang-barang (perangkat pesta, traktor, alat transportasi, ruko, dan lain sebagainya), baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun untuk memperoleh pendapatan desa.
4. BUMDes bertipe brokering. BUMDes ini berperan sebagai lembaga perantara, seperti jasa pelayanan kepada warga maupun usaha-usaha masyarakat, misalnya jasa pembayaran listrik, desa mendirikan

pasar desa untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat. BUMDes juga bisa membangun jaringan dengan pihak ketiga untuk memasarkan produk-produk lokal secara lebih luas.¹⁷

3. Tinjauan Tentang Peningkatan Pendapatan Masyarakat

a) Pengertian Peningkatan pendapatan masyarakat

Peningkatan berasal dari “*tingkat*”. Yang artinya menurut KBBI adalah (1) tinggi martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya); pangkat; derajat; taraf; kelas. (2) batas waktu (masa); sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya). Sedangkan masyarakat menurut KBBI adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Selanjutnya menurut pemikiran Rosyidi pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen, dan pembayaran transfer.¹⁸

Dari uraian diatas jelas disebutkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat merupakan kemajuan dengan adanya

¹⁷ www.keuandangdesa.com/2015/04/strategi-pengembangan-bumdes-sebagai-pilar-ekonomi-desa/, diakses tanggal 5 Juli 2019

¹⁸ Rosyidi, Suherman *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 30.

pemasukan yang diterima oleh masyarakat yang berbentuk upah dan gaji dari perusahaan atau pengelola usaha kepada masyarakat yang ikut menjadi bagian dari usaha tersebut.

b) Program BUMDes Cihaur merupakan pembangunan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Setiap program pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah tentu memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat sejahtera, dengan harapan akan adanya pemasukan secara materi terhadap masyarakat itu sendiri, yaitu pendapatan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik yaitu terlepas dari kemiskinan karena secara teoritis, kemiskinan memiliki hubungan erat dengan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Sumodiningrat kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Seseorang dikatakan miskin secara absolut, apabila tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yang digambarkan dengan garis kemiskinan tersebut, kebutuhan hidup minimum ini antara lain

diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.¹⁹

Selanjutnya Menurut Sumondiningrat dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera dibutuhkan strategi pembangunan yang berkelanjutan yang pada hakekatnya berorientasi pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan mengikutsertakan segala lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, disamping itu pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses yang muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk dinikmati oleh masyarakat secara berkesinambungan.²⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data²¹ termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*).²² Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif.²³ Berdasarkan pada latar

¹⁹ Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Edisi I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 26.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 34.

²¹ Data berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata 'datun', yang berarti keterangan-keterangan suatu fakta. Talizuduhu Ndraha, *Research, Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 76.

²² Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-persitiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cros checking terhadap bahan-bahan yang telah ada. *Ibid.*, hlm. 116.

²³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian). Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini berusaha mengungkapkan serta menjawab dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, semua karakteristik yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang kehidupan sosial, sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alamiah. Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat eksplorasi dan deskriptif.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di desa Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan Juli 2018 di mulai pada saat pengambilan data pertama mengenai sejarah, gambaran umum dan proses pembentukan serta dampak BUMDes Cihaur.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang dimaksud subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut ini:

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki kemampuan untuk dimintai keterangan dan memberikan informasi yang berkaitan dengan lokasi dan keadaan yang akan dilakukan penelitian.²⁴ Dalam pengertian tersebut peneliti menemui pihak yang mampu memberikan informasi yakni dari pemerintahan desa

²⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.9-10

selaku pembuat kebijakan BUMDes, pengurus BUMDes sebagai pelaksana BUMDes, dan Masyarakat Desa yang menjadi agen dan bermitra bersama BUMDes.

- b. Obyek dalam penelitian ini adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian dari seorang penulis, objek penelitian lebih mengkaji tentang proses pembentukan dan pengembangan serta dampak adanya BUMDes. Adapun Subjek penelitian ini adalah warga desa yang menjadi mitra BUMDes yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa.

4. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam menentukan informan, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan tidak didasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel.²⁵ Informan ini di butuhkan untuk mengetahui dan memahami BUMDes dan peningkatan pendapatan

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85

masyarakat : Studi proses dan dampak di BUMDes Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.²⁶ Pemilih sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.²⁷

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengaji tentang langkah-langkah proses pembentukan dan dampak BUMDes Cihaur, maka penelitian memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah AA Afriyandi selaku pengurus BUMDes Cihaur. Dari informan

²⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpretama Offset, Jakarta: 2007), hlm. 107

²⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183

kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengaruh dalam kesenian karawitan dan tokoh di lingkungan masyarakat Desa Cihaur.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *pertama*, adalah *observasi*. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala atau keunikan yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh tempat yang tepat. Teknik ini digunakan supaya memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan pada masa dilapangan.²⁸

Kedua, Metode *Interview/ Wawancara* Metode *interview/ wawancara* merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang telah disiapkan terlebih dahulu.²⁹ *Interview* atau wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman *interview* yang telah disiapkan secara lengkap dan

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4

²⁹ Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 99.

cermat, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku.³⁰

Dalam wawancara ini peneliti membutuhkan sebanyak mungkin informan. Berdasarkan penjelasan dari sumber data di atas, kami pilih berdasarkan pada pelaksanaan yang berperan pada pelaksana BUMDes Cihaur. Adapun pada saat melakukan *interview* peneliti menggunakan alat bantu seperti kertas putih, *ballpoint*, dan alat perekam suara *handphone* Xiaomi 4X yang di dalamnya sudah dilengkapi dengan aplikasi mendukung seperti kamera dan aplikasi perekam suara (*audio recording*). Tujuannya untuk mempermudah proses jalannya *interview* dengan transparansi data tanpa adanya keraguan kepada informan, dan menghindari kekliruan data.

Ketiga, metode Observasi Partisipatif Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.³¹ Dalam observasi ini peneliti mengamati dan mendeskripsikan fakta mengenai bagaimana prosesi pelaksanaan alokasi dana Desa (ADD) dengan melihat peran Masyarakat sebagai motor utama penggerak untuk menjalankan dan mensukseskan BUMDes sehingga dapat meningkatkan pendapat Desa dan berdampak terhadap pendapatan masyarakat dalam hal kebutuhan ekonomi.

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm. 33-34.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.145-146.

Keempat, Teknik Dokumentasi teknik dokumentasi adalah peneliti berproses dan berawal dari menghimpun dokumen,³² memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian ditelaah dan dicatat serta ditafsirkan. Selain itu metode dokumentasi bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui dokumen sebagai sumber data.³³ Dokumen yang bisa digunakan bisa berupa *otobiografi*, catatan harian, berita Koran atau surat kabar, artikel majalah, foto-foto dan lain-lain.³⁴ Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data primer untuk memperoleh data mengenai profil Desa Cihaur berikut kehidupan sosial, ekonomi maupun politik masyarakat Desa didalamnya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Data yang diambil dalam metode dokumentasi ini adalah berupa foto-foto yang diambil selama di lapangan, dokumen-dokumen serta bukti-bukti yang terkait dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁵ Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

³² Dokumen adalah bahan tertulis yang berupa buku, surat kabar, majalah, transkrip, dan sebagainya. Iman Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 164.

³³ Onong Uchaya Efendi, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 104.

³⁴ Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 195.

³⁵ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 150-152.

- a) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.
- b) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
- c) Penarikan kesimpulan adalah dimulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendekatan ini terutama digunakan untuk memperoleh pemahaman (*insight*) yang menyeluruh dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu: (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara dan observasi, serta cek dan ricek kepada para subyek.³⁶

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.³⁷ Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

³⁶ *Ibid.*,... hlm. 164.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,... hlm. 326.

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Adapun keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus memerlukan perpanjangan waktu. Hal ini, berdasarkan dari latar belakang penelitian sampai menemukan titik kejenuhan agar pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini direncanakan dibagi kedalam 4 (empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Gambaran umum Desa Cihaur dan kelompok BUMDesa Cihaur, meliputi gambaran umum dan profil desa Cihaur, serta gambaran umum kelompok BUMDesa Cihaur.

Bab III : Pemberdayaan ekonomi kelompok BUMDes Cihaur dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat meliputi permodalan dan pengelolaan, pelayanan serta pengembangan usaha .

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran yang membangun terkait kemajuan skripsi selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai studi proses pembentukan dan dampak BUMDes Cihaur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat merupakan hasil dari penelitian di lapangan, data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai Studi Proses dan Dampak di BUMDes Cihaur Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi difokuskan untuk menjadikan BUMDes Cihaur sebagai badan usaha milik desa yang bertujuan untuk meningkatkan PAD Desa serta meningkatnya pendapatan masyarakat untuk kebutuhan hidup masyarakat melalui mitra usaha dan membuka lapangan pekerjaan :

1. Adapun proses pembentukan BUMDes Cihaur sebagai badan usaha milik Desa meliputi Sosialisasi pembentukan BUMDes, pembentukan tim persiapan, pemetaan potensi usaha, penyusunan raperdes dan AD/ART, musdes, penertiban perdes, dan recruitmen serta pelantikan pengurus tentu proses pembentukan disesuaikan dengan RPMJDes Cihaur dan ketentuan UU tentang BUMDes. Tahapan dan proses tersebut dilakukan demi mencapai BUMDes yang berdasarkan hukum dan terwujudnya cita-cita yakni Desa Cihaur sejahtera..
2. Dampak BUMDes terhadap pendapatan masyarakat di Desa Cihaur yaitu memberikan kerjasama usaha berbentuk barang dan benda baik itu berupa BBM, pulsa, sembako, online banking, dan pengembangan serta

pemasaran makanan hasil olahan masyarakat menjadi lebih menarik sehingga dari kerjasama diatas masyarakat dapat membuka usaha sesuai tempatnya masing-masing, menambah pemasukan dari hasil penjualan berupa barang yang disalurkan oleh BUMDes..

B. Keterbatasan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian di atas bahwa peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti sangat terbatas dengan jumlah data keuangan laporan BUMDes karena buku laporan masih bersiafat manual sehingga untuk laporan keuangan peneliti menoba menguraikan dari hasil wawancara yang diperkuat dengan buku laporan penjualan BUMDes setiap minggunya. serta bendahara BUMDes yang sulit ditemui dikarenakan memiliki aktivitas dan kesibukan lainnya.
2. Dalam proses penelitian peneliti sangat terbatas untuk mewawancarai langsung ke kepala desa sebagai komisaris BUMDes dikarenakan jam terbang kepala desa yang sangat sibuk.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dan sebagai bahan perbaikan, mengusulkan saran-saran untuk semua pihak, diantaranya adalah:

1. Peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya lebih focus dan mendalam terhadap persoalan yang dihadapi BUMDes.
2. Peneliti menyarankan agar penelitian ini dilanjutkan dengan lebih mengkaji terhadap dampak yang dirasakan oleh masyarakat mitra BUMDes.
3. Peneliti menyarankan agar BUMDes Cihaur lebih memperhatikan peluang usaha baru terutama yang berkaitan dengan internet dan teknologi.
4. Peneliti memberikan saran terkait kiprah BUMDes cihaur agar lebih terbuka terkait transparansi anggaran terhadap masyarakat desa.
5. Peneliti menyarankan agar komisaris BUMDes lebih memantau dan lebih jeli terkait kegiatan usaha BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahmad Izudin, *Perencanaan Kebijakan Sosial*, Edisi I, Yogyakarta : PT Samudra Biru, 2018

Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Edi Suharto , *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Iman Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, 2007

M. Junaidi Ghony, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke-12, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

Onong Uchayha Efendi, *Kamus Istilah Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

Ismaidar Portalgaruda, *Analisi Hukum Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.*

Rizwan Zulkarnain Portalgaruda, *Urgenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa.*

Rudy Suryanto, *Sosiologi Sistematis Peta Jalan BUMDes Sukses Yogyakarta* : PT Syncore Indonesi, 2018

Prayitno, Hadi dan Budi santoso, *Ekonomi pembangunan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998

Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Rosyidi, Suherman *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke-12, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Sumodiningrat, Gunawan. 2000. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Edisi I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Talizuduhu Ndraha, *Research, Teori, Metodologi, Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1981

SKRIPSI

Mona Variestai, *“Koordinasi Pemerintah Desa Dan Badan permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Penyaluran Dana Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Di DESa Ngepanrejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang”*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Uswatun Hasanah, *“Tentang Pengelolaan Dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MD) Dalam Memperdayakan Kewira Usaha Perempuan Di Desa Girirejo”*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

INTERNET

Ridlwan Zulkarnain Portalgaruda, *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Perekonomiandesa* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=358798&val=6694&title=URGensi%20BADAN%20USAHA%20MILIK%20DESA%20> diakses pada 12 juni 2018, pukul 14.17 WIB

Ismaidar [Portalgaruda](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=501275&val=10280&title=Analisis%20Hukum%20Pembentukan%20Bada), *Analisi Hukum Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Babalan KabupatenLangkat*.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=501275&val=10280&title=Analisis%20Hukum%20Pembentukan%20Bada>

n% 20U saha% 20Milik% 20Desa% 20Dalam% 20U paya% 20Meningkatan%
20Pendapatan% 20Asli% 20Desa% 20Di% 20Kecamatan% 20Babalan% 20K
abupaten% 20Langkat diakses pada 12 juni 2018, pukul 15.01 WIB

Universitas Brawijaya, *PKDSP Buku Panduan BUMDes.*

https://issuu.com/jurnaldesamerdeka/docs/panduan_bumdes diakses pada

10 agustus 2018 pukul 09.17 WIB

<http://desacihaur742.blogspot.com/2017/07/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

diakses pada 03 maret 2018 pukul 08.20 WIB

[http://kedesa.id/id_ID/repository/pp-no-43-tahun-2014-peraturan-pelaksanaan-](http://kedesa.id/id_ID/repository/pp-no-43-tahun-2014-peraturan-pelaksanaan-undang-undang-nomor-6-tahun-2014-desa/)

[undang-undang-nomor-6-tahun-2014-desa/](http://kedesa.id/id_ID/repository/pp-no-43-tahun-2014-peraturan-pelaksanaan-undang-undang-nomor-6-tahun-2014-desa/) 03 april 2018 pukul 09.20

WIB

WAWANCARA

Wawancara dengan Bendahara BUMDes, AA Afriyandi, 29 April 2018

Wawancara Bapak Iman selaku sekretaris BUMDes Cihaur, tanggal 7 Agustus
2018

Wawanacara A Panji selaku kepala unit BBM BUMDes Cihaur, tanggal 13 Juli
2018

Wawanacara A April selaku sekretaris BUMDes Cihaur, tanggal 21 Agustus2018

Wawanacara A Wandu selaku Pengurus Pasar Desa BUMDes Cihaur 27 Agustus
2018

Wawancara A Nanang selaku mitra BUMDes Cihaur pada tanggal 02 september
2018

Wawancara dengan Sekretaris Desa Cihaur, Bapak Asep, 30 Juni 2018.

Wawancara dengan Bapak Anwar Kepala Desa Cihaur, 14 September 2018.

Wawancara dengan Ibu Isum penjual, Mitra BUMDes Cihaur, 18 Mei 2018

Wawancara dengan Pak Sofandie penjual, Mitra BUMDes Cihaur, 10 Mei 2018

Wawancara dengan Ibu Ihat masyarakat, pengolah Home Industry Cihaur, 15
September 2018